



Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran di Kelompok Bermain (KB) Al-Furqon Kota Batu

^{1*}Yehezkiel Septian Yoganata, ²Rofila El Maghfiroh, ³Nur Laily Lupita Sari, ⁴Aulia Rahman, ⁵Indah Ria Riskiyah, ⁶Novita Anggraini

¹²³⁴⁵⁶Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang

Email Correspondent: yehezkielseptian@polinema.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 21th June 2025 Revised: 23th July 2025 Published: 4th August 2025</p> <p>Keywords Education, Mitigation, School Disaster Playgroup, School</p>	<p>Fire Disaster Mitigation Education at the Al-Furqon Playgroup (KB) in Batu City. The Al-Furqon Playgroup (KB) is located in Batu City. The primary challenge faced by KB Al-Furqon is limited funding for conducting outdoor learning activities, as available funds are solely allocated for in-class teaching and learning operations. However, the observations from previous outdoor activities indicated that students demonstrate significant enthusiasm when participating in such learning experiences. Addressing this issue, one viable alternative is to organize external educational activities, specifically focusing on fire disaster mitigation. This community service initiative aims to foster early awareness regarding the importance of the safety. The analysis showed that early childhood education profoundly impacts children's future capabilities in handling various situations. Children will be better equipped and consistently prepared to make decisions for fire prevention and initial responses should a fire occurs. The program involved several stages, beginning with coordination on existing challenges, following with the execution of technical guidance activities, and concluding with a comprehensive evaluation of the overall project. Through various stages that have been implemented, there has proven to be an increase in awareness and preparedness for fire disaster mitigation. Initial surveys showed limited understanding among teachers. However, through education and practical simulations, including the introduction of APAR (Light Fire Extinguishers) and evacuation drills, it successfully improved the knowledge and skills of both the students and teachers. The high level of participation and enthusiasm from teachers and students signified the program's success in instilling the importance of fire mitigation from an early age.</p>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 21 Juni 2025 Direvisi: 23 Juli 2025 Dipublikasi: 4 Agustus 2025</p> <p>Kata kunci Edukasi, Mitigasi Bencana, Kebakaran, Kelompok Bermain, Sekolah</p>	<p>Kelompok Bermain (KB) Al-Furqon terletak di Kota Batu. Permasalahan utama pada KB Al-Furqon adalah keterbatasan dana untuk melaksanakan pembelajaran di luar sekolah karena dana yang ada hanya dapat digunakan untuk operasional belajar-mengajar di kelas. Jika dilihat dari kegiatan luar sekolah yang pernah dikerjakan, para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran luar sekolah. Berdasarkan permasalahan ini, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan belajar di luar sekolah, yaitu edukasi mitigasi bencana kebakaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya keselamatan sejak dini. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan pada anak di usia dini akan sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi segala sesuatu di masa mendatang. Anak-anak akan lebih mampu dan selalu siaga dalam mengambil keputusan untuk mencegah terjadinya kebakaran serta</p>

tindakan awal jika terjadi kebakaran. Dari berbagai tahapan yang telah dilakukan terbukti adanya peningkatan dalam kesadaran dan kesiapsiagaan mitigasi bencana kebakaran. Survei awal menunjukkan pemahaman guru yang terbatas, namun edukasi dan simulasi praktis, termasuk pengenalan APAR dan evakuasi, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta guru. Tingginya partisipasi dan antusiasme dari guru dan siswa menandakan keberhasilan program dalam menanamkan pentingnya mitigasi kebakaran sejak dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan pada anak yang difokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun akal yang mencakup beberapa hal diantaranya yaitu koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan/pola berpikir, daya cipta, spiritual, emosi, sosial termasuk sikap dan perilaku serta beragama, menggunakan komunikasi dan bahasa sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya dilalui oleh anak usia dini (Sujiono, 2013). Oleh karena itu diperlukan adanya perhatian bagi anak-anak supaya mereka dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, harus semakin berkembang pula pola dalam mendidik dan memberikan ilmu yang cukup bagi anak-anak. Pentingnya memberikan pemahaman kepada anak-anak supaya kelak ketika dewasa akan mengerti segala sesuatu yang harus dikerjakan dengan tepat. Salah satu pengetahuan yang harus dipahami yaitu mengenai bencana kebakaran. Menurut Nasrullah dan Reza (2020), pengetahuan mengenai bencana kebakaran merupakan salah satu kegiatan edukasi yang sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak. Kegiatan edukasi mitigasi bencana kebakaran dapat dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

Bencana adalah kejadian yang tidak terduga, semua orang tidak bisa mengetahui kapan dan dimana bencana itu datang. Bencana bisa saja datang ke semua kalangan usia, baik anak-anak, orang dewasa, maupun lansia. Jika dilihat pada fenomena yang ada, anak-anak menjadi kelompok rentan korban bencana karena minimnya kemampuan dan pengetahuan terkait mitigasi, sehingga memberikan edukasi atau pengetahuan kepada anak-anak mengenai bencana sangat penting (Setyarum, dkk. 2024). Menurut Mauludiyah, dkk (2024) perlu adanya media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan antisipasi terhadap bencana khususnya bencana kebakaran.

Mitigasi merupakan tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau mengendalikan risiko atau dampak negatif dari suatu peristiwa atau situasi. Mitigasi kebakaran meliputi langkah-langkah yang diambil untuk mencegah terjadinya kebakaran atau mengurangi dampaknya jika kebakaran terjadi. Contohnya termasuk memastikan bahwa bangunan memiliki jalur evakuasi yang aman, memasang alat pendeteksi asap, serta melatih orang-orang dalam penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan prosedur darurat.

Menurut data BPBD, wilayah Malang Raya mengalami kebakaran sebanyak lebih dari 200 kejadian sepanjang tahun 2024. Kejadian ini mengakibatkan kerugian baik nyawa maupun material. Sebagai contoh kejadian kebakaran di Kota Batu diantaranya kebakaran rumah akibat konsleting listrik, kebakaran di area Wahana *The Legend Star* Jatim Park 3, kebakaran bangunan di Jalan Semeru Gang IV, RT 3 RW 8, Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu. Dengan adanya cukup banyak bencana kebakaran yang terjadi, maka perlu adanya edukasi terhadap banyak pihak supaya ada pemahaman yang lebih baik terkait pencegahan dan penanganan terhadap kebakaran.

Pembelajaran pada KB Al - Furqon menitikberatkan pada pendidikan karakter berdasarkan Agama Islam. Walaupun Agama Islam menjadi pilar utama pada pembelajarannya, tetapi KB Al - Furqon tetap terbuka terhadap pendidikan sosial dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan umum kepada seluruh guru dan siswa mengenai bahaya kebakaran dan mitigasinya.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode partisipatif, dimana tim pelaksana turut serta secara aktif bersama para guru dan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Batu dengan target utama yakni para guru dan siswa. Proses pelaksanaannya dibagi ke dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis Kebutuhan dan Sosialisai Permasalahan

Pada tahap awal dilakukan kunjungan awal ke lokasi mitra guna menggali informasi mengenai kebutuhan, potensi, dan hambatan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan mitigasi bencana. Selain itu, tim juga menjalin komunikasi dan mengadakan pertemuan pendahuluan dengan kepala sekolah serta pihak-pihak terkait untuk membahas rencana kegiatan dan menyusun kelengkapan administrasi kerja sama. Selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi mengenai urgensi pendidikan mitigasi bencana serta berbagai potensi bahaya yang mungkin terdapat di lingkungan sekitar. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran awal sekaligus mendorong keterlibatan aktif guru dan siswa dalam seluruh rangkaian program.

2. Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran

Pada tahap ini dilaksanakan edukasi mitigasi bencana kebakaran. Edukasi dimulai dari kegiatan di kelas selama beberapa kali pertemuan. Kegiatan di kelas meliputi mewarnai gambar bertema kebakaran, melaksanakan simulasi kegiatan pencegahan kebakaran, serta simulasi sederhana jika terjadi kebakaran. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu edukasi mengenai mitigasi bencana kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan kota Batu.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan inti dilakukan pendampingan dan evaluasi terkait rangkaian kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk menilai pengetahuan terkait kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi mitigasi kebakaran pada KB Al-Furqon Kota Batu menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan sasaran audiens (anak-anak usia dini) dan tujuan kegiatan (meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mitigasi kebakaran). Berikut adalah uraian metode yang digunakan dalam kegiatan ini:

1. Metode Edukasi Interaktif dan Partisipatif

Dalam kegiatan edukasi mitigasi kebakaran pada KB Al-Furqon Kota Batu, metode yang digunakan berpusat pada pendekatan interaktif dan partisipatif yang disesuaikan dengan dunia anak-anak. Hal ini diwujudkan melalui penyampaian materi yang menarik menggunakan bahasa sederhana, cerita bergambar, lagu, dan video animasi untuk menjelaskan konsep dasar kebakaran dan pencegahannya. Selanjutnya, permainan edukasi yang menyenangkan seperti tebak gambar bahaya kebakaran, simulasi panggilan darurat 112/911, dan permainan mencari jalur evakuasi aman dirancang untuk memperkuat pemahaman. Untuk mendorong interaksi dan pemahaman mendalam, kegiatan ini juga melibatkan diskusi kelompok kecil dan sesi tanya jawab, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta mengulang informasi yang telah disampaikan, sementara pendidik memberikan jawaban yang mudah dipahami.



Gambar 1. Guru Mengedukasi Siswa Menggunakan Gambar

2. Metode Simulasi dan Praktik Langsung

Dalam edukasi mitigasi kebakaran di KB Al-Furqon Kota Batu, metode simulasi dan praktik langsung menjadi inti penting. Anak-anak secara rutin diajak melakukan simulasi evakuasi gedung dengan skenario kebakaran lengkap, termasuk bunyi alarm, penentuan jalur evakuasi, dan titik kumpul aman, yang bertujuan melatih mereka agar tetap tenang dan bergerak teratur saat situasi darurat. Untuk kesiapan yang lebih konkret, anak-anak juga dilatih praktik panggilan darurat, termasuk menghafal nomor telepon pemadam kebakaran (seperti 112 di Indonesia) dan menyampaikan laporan kejadian dengan jelas dan singkat.



Gambar 2. Simulasi dan Praktik Langsung

3. Metode Visual dan Audiovisual

Dalam rangka mendukung edukasi mitigasi kebakaran di KB Al-Furqon Kota Batu, digunakan metode visual dan audiovisual yang menarik perhatian anak-anak. Hal ini meliputi pemutaran video edukasi berupa kartun atau animasi tentang kebakaran diputar untuk menjelaskan konsep secara visual dan mudah dicerna, serta penyediaan gambar untuk kegiatan mewarnai bertema mitigasi kebakaran yang dapat dibaca mandiri oleh anak-anak atau didongengkan oleh guru, semakin memperkaya pemahaman mereka.



Gambar 3. Kegiatan Mewarnai dan Mozaik

4. Metode Keterlibatan Orang Tua/Wali

Metode keterlibatan orang tua/wali untuk memperluas jangkauan pemahaman hingga ke lingkungan rumah. Orang tua juga didorong untuk mempraktikkan latihan evakuasi sederhana atau melakukan diskusi tentang bahaya kebakaran di lingkungan rumah, sehingga pemahaman anak-anak dapat terus diperkuat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

PERAN ORANG TUA: Melindungi Si Kecil dari Bahaya Kebakaran

Ayah dan Bunda, tahukah Anda bahwa edukasi mitigasi kebakaran sejak dini sangat penting untuk keselamatan buah hati kita? Rumah adalah tempat paling aman, namun risiko kebakaran selalu ada. Yuk, bersama kita wujudkan rumah aman dan anak cerdas tanggap bencana!

Mengapa Penting Diajarkan Sejak Dini?

- **Anak Lebih Siap:** Anak yang teredukasi akan lebih tenang dan tahu apa yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran.
- **Membangun Kesadaran:** Menumbuhkan kesadaran akan bahaya api dan cara pencegahannya sejak kecil.
- **Menciptakan Kebiasaan Aman:** Membentuk kebiasaan baik terkait keamanan di rumah.

Yuk, Ajarkan Si Kecil dengan Cara Menyenangkan!

1. Berkomunikasi dengan Bahasa Anak-Anak

- **Cerita dan Lagu:** Gunakan cerita bergambar atau lagu tentang bahaya api dan pahlawan pemadam kebakaran.
- **Video Animasi:** Tonton bersama video edukasi kartun tentang keselamatan kebakaran yang menarik.
- **Jelaskan Sederhana:** Jelaskan fungsi benda panas (kompot, setrika) itu berbahaya jika disentuh anak-anak.

2. Kenalkan Aturan dan Batasan di Rumah

- **Area "No-Go":** Tentukan area atau benda-benda yang tidak boleh disentuh anak, seperti kompor, korek api, lilin, atau stop kontak.
- **Simulasi Sederhana:** Ajak anak bermain peran "jika ada api" dan bagaimana harus bereaksi (misalnya, menjauh, berteriak "Api!").

3. Latih Prosedur Evakuasi Rumah Bersama


- **Rute Aman:** Tentukan dua jalur evakuasi aman dari setiap ruangan menuju titik kumpul di luar rumah. Latih ini secara rutin!
- **Titik Kumpul:** Tetapkan satu titik kumpul di luar rumah yang aman, misalnya pohon besar atau tiang listrik di depan rumah.
- **Latihan "Merayap Rendah":** Ajarkan anak untuk merayap rendah di bawah asap jika terjadi kebakaran, karena udara bersih ada di bawah.

4. Mengetahui Nomor Darurat dan Cara Melapor

- **Hafalkan Nomor Pemadam Kebakaran:** Ajarkan anak nomor telepon darurat pemadam kebakaran (misalnya 112 di Indonesia) dan cara menghubunginya.
- **Pesan Singkat dan Jelas:** Latih anak untuk menyebutkan nama dan alamat lengkap saat melapor kejadian kebakaran.

5. Jadilah Contoh Terbaik!

- **Pastikan Aman:** Selalu pastikan kompor mati setelah digunakan, cabut alat elektronik yang tidak terpakai, dan jauhkan korek/lilin dari jangkauan anak.
- **Periksa Rutin:** Cek instalasi listrik secara berkala dan pastikan tidak ada kabel yang terkelupas.
- **Pasang Alarm Asap:** Pertimbangkan untuk memasang alarm asap di rumah sebagai peringatan dini.



Ingat, keselamatan keluarga dimulai dari rumah. Mari kita jadi orang tua yang siaga dan edukatif demi masa depan anak-anak kita!

Gambar 4. Leaflet yang Dibagikan Kepada orang Tua Siswa

5. Kolaborasi dengan Pihak Terkait:

Pentingnya edukasi mitigasi kebakaran di KB Al-Furqon Kota Batu juga diperkuat melalui kolaborasi dengan pihak terkait, khususnya Dinas Pemadam Kebakaran. Kolaborasi ini melibatkan mengundang petugas pemadam kebakaran untuk memberikan edukasi secara langsung, memperkenalkan pakaian dan peralatan mereka, serta memfasilitasi simulasi singkat yang lebih realistis dan aman. Selain itu, mengatur kunjungan anak-anak ke kantor pemadam kebakaran menjadi metode yang relevan untuk menumbuhkan pemahaman dan rasa percaya terhadap petugas, karena mereka dapat melihat langsung aktivitas dan peralatan yang digunakan dalam penanggulangan kebakaran.

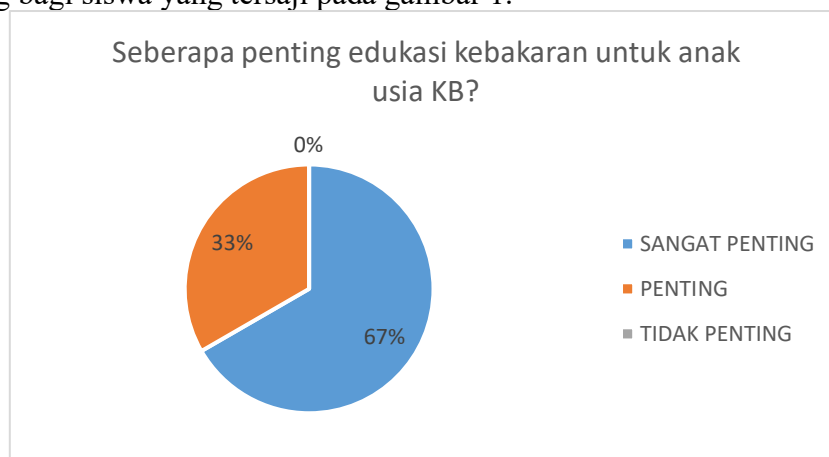


Gambar 5. Koordinasi dengan Pihak Damkar dan Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program pengabdian kepada masyarakat yang mengedepankan aspek mitigasi bencana kebakaran di Kelompok Bermain (KB) Al-Furqon telah berhasil diselesaikan melalui sinergi berbagai elemen. Kerjasama beberapa elemen sangat dibutuhkan agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Kerjasama yang dilakukan juga bermanfaat untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih menyeluruh terkait bidang profesi masing-masing khususnya tim pemadam kebakaran sebagai tim ahli dalam mitigasi bencana kebakaran (Setyarum dkk. 2024). Pada pembahasan ini merangkum temuan-temuan penting dari pelaksanaan dan penilaian kegiatan tersebut.

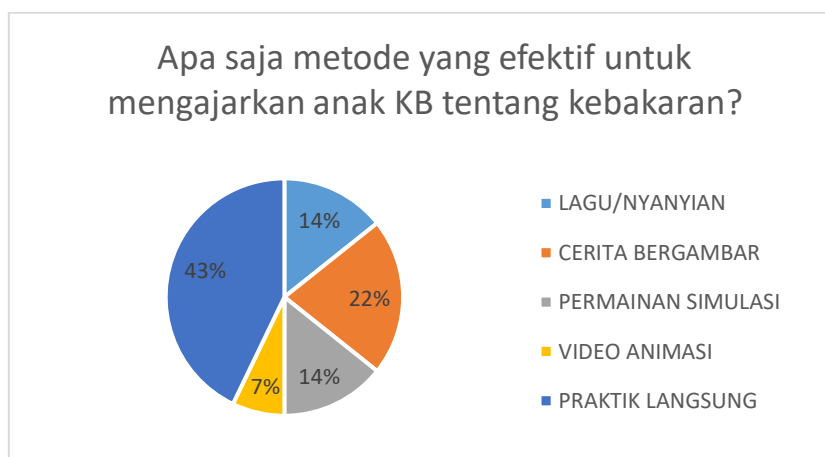
Sebelum kegiatan dilaksanakan, observasi dan wawancara awal menemukan bahwa pemahaman dasar guru KB Al-Furqon tentang mitigasi bencana kebakaran masih terbatas. Pengetahuan mereka cenderung bersifat umum dan belum mendalam mengenai langkah-langkah pencegahan, prosedur evakuasi, atau penggunaan alat pemadam api ringan (APAR). Guru-guru bahkan belum pernah memberikan edukasi tentang bahaya kebakaran kepada siswa. Menurut Mauludiyah, dkk (2024) guru merupakan sosok yang sangat penting dalam mengedukasi para siswa, jika guru dapat mengedukasi siswanya dengan pengetahuan yang benar, maka para siswa juga akan memperoleh ilmu yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sesuai hasil survei pada guru-guru dapat disimpulkan bahwa edukasi kebakaran sangat penting bagi siswa yang tersaji pada gambar 1.



Gambar 6. Diagram Hasil Survei Tentang Edukasi Kebakaran Untuk Anak Usia KB

Secara keseluruhan, hasil survei pada gambar 1 secara tegas menunjukkan bahwa seluruh responden dalam hal ini dewan guru KB Al-Furqon menganggap edukasi kebakaran bagi anak usia KB adalah hal yang penting, bahkan sebagian besar (63%) menganggapnya sangat penting. Ini mencerminkan pemahaman yang luas bahwa pengenalan dini terhadap bahaya dan

tindakan pencegahan kebakaran sangat krusial dalam membentuk kesadaran dan perilaku aman anak-anak sejak usia dini.

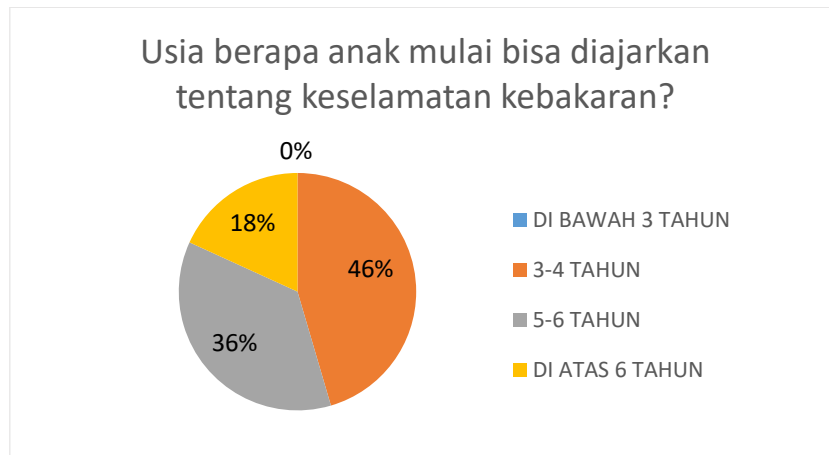


Gambar 7. Diagram Hasil Survei Tentang Metode Pengajaran Mengenai Kebakaran Untuk Anak Usia KB

Menurut Arifudin, dkk (2021) terdapat beberapa media pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pendidikan anak usia dini (PAUD). Media pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Sejalan dengan preferensi usia dini tersebut, diagram pada gambar 2 menyoroti metode pengajaran yang dianggap efektif, di mana "Pratik Langsung" mendominasi dengan 43% pilihan. Metode lain seperti "Cerita Bergambar" (22%), serta "Lagu/Nyanyian" dan "Permainan Simulasi" (masing-masing 14%) juga dianggap efektif, menunjukkan pentingnya pendekatan interaktif. "Video Animasi" menjadi pilihan paling sedikit dengan 7%. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa responden dalam hal ini dewan guru KB Al-Furqon cenderung mendukung pengajaran keselamatan kebakaran sejak usia prasekolah dengan penekanan kuat pada metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaktif.

Kegiatan edukasi mitigasi bencana kebakaran kepada siswa KB Al-Furqon memiliki beberapa tujuan penting diantaranya untuk meningkatkan kesadaran diri sejak dini, mengenalkan konsep dasar tentang terjadinya kebakaran, mengajarkan tentang tindakan dasar penyelamatan diri, mengenal profesi pemadam kebakaran, serta dapat mempromosikan kebiasaan aman di rumah dan sekolah. Edukasi ini didesain agar sesuai dengan cara berpikir dan perasaan anak-anak usia dini, sehingga informasi penting dapat tersampaikan dengan baik dan menyenangkan.

Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak akan membawa dampak baik jika guru dan orang tua sama-sama mengerti makna, bentuk, dan tujuan keterlibatan tersebut. Namun, jika salah satu atau kedua belah pihak tidak memahaminya, justru akan muncul dampak negatif. (Etivali, 2019). Oleh karena itu diperlukan pula survei kepada orang tua siswa terkait pendidikan mitigasi pada anak usia dini.



Gambar 8. Hasil Survei Tentang Usia Anak yang Bisa Mulai Diajarkan Mengenai Keselamatan Kebakaran

Berdasarkan hasil survei kepada orang tua siswa yang tersaji pada gambar 2, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden, yaitu 46%, percaya bahwa usia 3-4 tahun adalah waktu yang tepat, diikuti oleh 36% responden yang memilih usia 5-6 tahun. Meskipun 18% responden menganggap usia di atas 6 tahun lebih sesuai, tidak ada responden yang merekomendasikan pengajaran keselamatan kebakaran untuk anak di bawah 3 tahun. Data ini secara kolektif mengindikasikan kuatnya persepsi bahwa pendidikan mitigasi bencana kebakaran perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya di rentang usia prasekolah hingga awal sekolah dasar, guna membangun kesadaran dan kesiapsiagaan anak-anak terhadap potensi bahaya api.



Gambar 9. Kegiatan Penyampaian Materi Mengenai Bahaya Kebakaran

Mitigasi bencana kebakaran sangat krusial dan harus diterapkan pada siswa sekolah agar mereka memperoleh pengalaman dan pengetahuan, sekaligus mengembangkan sikap tanggap terhadap bencana. Kegiatan ini menjadi bentuk pembelajaran edukatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan perlindungan diri bagi para anak-anak (Firman dkk, 2023). Salah satu aspek krusial dari kegiatan ini adalah pelatihan praktis simulasi evakuasi. Melalui bimbingan petugas damkar yang berpengalaman serta para guru, semua siswa dapat melakukan simulasi evakuasi dengan tertib dan cepat, mengikuti jalur evakuasi yang telah disepakati serta mengetahui titik kumpul yang aman di luar gedung. Pengenalan terhadap alat-alat yang digunakan petugas damkar juga menjadi salah satu kegiatan yang menarik bagi para guru dan siswa. Adapun alat-alat yang diperkenalkan kepada para siswa diantaranya APD (baju tahan api, helm damkar, sarung tangan tahan api, sepatu boots tahan api, dll) dan alat pemadam api (selang pemadam api, hidran, pompa pemadam kebakaran, mobil damkar, dll). Penting bagi

anak usia dini untuk memiliki program mitigasi bencana yang terencana dengan baik. Mudavanhu (2015) menyatakan bahwa program ini akan membantu mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang bertahan lama. Selain itu, program ini harus berjalan selaras dengan upaya penyadaran kepada orang tua, guru, dan komunitas di sekitar anak.



Gambar 10. Kegiatan Simulasi Menuju Titik Kumpul Saat Terjadi Kebakaran

Guru dan siswa KB Al-Furqon menunjukkan partisipasi serta antusiasme yang tinggi. Mereka aktif bertanya, terlibat dalam setiap sesi, dan berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan baru. Ini menjadi indikasi kuat keberhasilan dalam menumbuhkan kesadaran dini akan pentingnya mitigasi kebakaran. Selain itu, fokus pembahasan adalah pada keberlanjutan inisiatif ini. Ada harapan besar agar KB Al-Furqon dapat meneruskan program dengan menggelar simulasi evakuasi secara berkala, memadukan edukasi mitigasi bencana kebakaran ke dalam materi pelajaran anak-anak, menyesuaikannya lewat media seperti cerita atau permainan dan melaksanakan pemeliharaan berkala pada alat keselamatan seperti APAR.



Gambar 11. Foto Bersama

Keseluruhan kegiatan pengabdian ini terbukti sangat efektif dalam membuat KB Al-Furqon lebih siap menghadapi ancaman kebakaran. Kegiatan ini juga menjadi dasar penting untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan program mitigasi bencana di lembaga pendidikan anak usia dini. Diharapkan program-program sejenis akan terus dikembangkan sehingga anak-anak akan lebih mengerti akan pentingnya pencegahan dan penanganan terhadap bencana yang kemungkinan terjadi.

KESIMPULAN

Melalui program pengabdian masyarakat di KB Al-Furqon, terbukti adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan kesiapsiagaan mitigasi bencana kebakaran. Survei awal menunjukkan pemahaman guru yang terbatas, namun edukasi dan simulasi praktis, termasuk pengenalan APAR dan evakuasi, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta guru. Mayoritas responden survei menganggap edukasi kebakaran sangat penting bagi anak usia KB (67% sangat penting, 33% penting) dan usia 3-6 tahun dianggap paling ideal untuk memulai pengajaran tersebut. Tingginya partisipasi dan antusiasme dari guru dan siswa menandakan keberhasilan program dalam menanamkan pentingnya mitigasi kebakaran sejak dini. Diharapkan, kegiatan ini menjadi landasan bagi KB Al-Furqon untuk terus melanjutkan program mitigasi bencana secara mandiri melalui simulasi rutin, integrasi materi dalam kurikulum, dan pemeliharaan alat keselamatan, sehingga kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran dapat terus terjaga.

PENGHARGAAN

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Malang yang telah mendanai keberlangsungan penelitian ini dalam Dana Pengabdian Kepada Masyarakat DIPA Reguler Politeknik Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarasari, N.H., & Dewi, R.S. (2019). Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 3 (1) 1-9.
- Arifudin, dkk. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Asiri La. (2020). Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton. *Jurnal Studi Kepemerintahan* 3 (2) 28-40.
- Etivali, A.U.A., & PS, A.M.B.K. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10 (2) 212-237. <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6414>
- Firman, dkk. (2023). Program Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Sejak Usia Dini Pada Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian* 4 (1) 23-36. <https://doi.org/10.47492/jip.v4i1.2603>
- Hidayat dan Nasution. (2013). Pelayanan Pencegahan dan Pemadam Kebakaran Pemerintah bagi Masyarakat dalam Mengatasi Musibah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 1 (2) 176-191.
- Mauludiyah, dkk. (2024). Penggunaan Buku Cerita Digital untuk Mengenalkan Mitigasi Bencana Kebakaran Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2). <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.68>
- Mudavanhu, C.M. (2016). A Review of Children's Participation In Disaster Risk Reduction. *AOSIS: Journal of Disaster Studies* 8 (1) 216-224. <http://dx.doi.org/10.4102/jamba.v8i1.218>
- Nasution, Yusran. (2011). Mitigasi Kebakaran Melalui Masyarakat. *Jurnal Kesmas* 6 (4) 179-184. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i4.97>

- Nasrullah dan Reza. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Unesa: Jurnal PAUD Teratai Volume 09 No. 01.
- Nurwulandari, F.S. (2016). Kajian Mitigasi Bencana Kebakaran Di Permukiman Padat (Studi Kasus: Kelurahan Taman Sari, Kota Bandung). Infomatek 18 (1) 27-36. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v18i1.506>
- Putra, H.P. (2014). Pelatihan Mitigasi Bencana Kepada Anak Usia Dini. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan 3 (2) 115-119.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : PT Indeks.
- Setyarum, dkk. (2024). Edukasi Mitigasi Bencana Kebakaran Melalui “Beduk-Sicaka” Bagi Guru Paud Pekalongan Selatan. Indonesian Journal Of Community Service 4 (2).
- Sudibyakto. (2003). Anomali Iklim Dan Mitigasi Kebakaran Hutan di Indonesia. Majalah Geografi Indonesia 17 (1) 71-80.